

## TANTANGAN KOMPLEKS InWOCNA Tingkatkan Kualitas



KR-Riyana Ekawati

Suasana pelantikan pengurus InWOCNA DIY.

**YOGYA (KR)** - Tantangan dunia kesehatan semakin kompleks, begitu pula dengan perubahan-perubahan penyakit. Kondisi itu menuntut tenaga medis meningkatkan kualitas diri guna memberikan layanan terbaik bagi masyarakat. Peningkatan mutu dan daya saing SDM keperawatan yang berkompeten, perlu dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkualitas.

"Kami terus berupaya mendorong peningkatan kualitas SDM lewat ilmu pengetahuan seperti seminar maupun pelatihan, untuk penguatan sistem kredensial yang kokoh, sistem sertifikasi keahlian, registrasi dan lisensi," kata Ketua DPW Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) DIY, Tri Prabowo di sela pelantikan pengurus DPW Indonesian Wound Ostomy Continence Nurses Association (InWOCNA) DIY periode 2022-2027 di Gedung Erwin Santoso RS PKU Muhammadiyah Gamping, Sabtu (14/1).

InWOCNA merupakan organisasi yang bergerak khusus dalam perawatan luka, stoma, dan kontinen. Menurut Tri Prabowo, adanya InWOCNA diharapkan bisa mengembangkan keilmuan, khususnya dalam perawatan luka. (Ria)-d

## TAK INGIN JADI 'MENARA GADING' UMY Ikut Cari Solusi Persoalan Bangsa

**BANTUL (KR)** - Sebagai perguruan tinggi, UMY tidak ingin menjadi menara gading. UMY selalu berusaha ikut serta mencari solusi persoalan yang dihadapi bangsa.

Rektor UMY, Prof Dr Gunawan Budiyaning dalam sambutan *launching* logo milad ke-42 UMY, Jumat (13/1) sore. Rektor mengingatkan civitas academica untuk selalu mendukung dalam mencapai tujuan UMY.

"Di usia ini saya ingin berpesan kepada civitas academica UMY agar selalu mendukung satu sama lain, mendukung segala program yang dicanangkan UMY demi kemajuan almamater. Karena sejujurnya hampir 42 tahun UMY berdiri tidak lepas dari dukungan dan doa civitas academica UMY," ujar Gunawan.

Sebelumnya ketua panitia Milad ke-42 UMY, Meika Kurnia Pudi PhD mengemukakan, milad mengangkat tema *'Keep Moving On'* sebagai bentuk keseriusan UMY untuk terus bergerak dan berbenah menjadi yang terbaik.

Kami sepakat, lanjut Meika, tema ini merupakan bagian dari keseriusan UMY untuk terus bergerak untuk menjadi perguruan tinggi yang terus berkembang pesat dan berbenah menjadi yang terbaik.

"Tema ini mengingatkan keberanian UMY dalam menghadapi pandemi," tandas Meika. Disebutkan, ini merupakan tahun ketiga hidup bersama pandemi. Tema yang diangkat dalam milad ini menurut ketua panitia juga juga mengingatkan civitas academica UMY bagaimana perjuangan almamater kita menghadapi pandemi, menyikapinya dengan tenang dan istiqamah, kebijakan yang dibuat juga memperhatikan civitas academica ataupun masyarakat sekitar UMY itu sendiri. Meika menyebutkan, rangkaian



Kr-Istimewa

Rektor UMY dan logo Milad yang diluncurkan.

acara milad ke-42 UMY akan dimulai 25 Februari dengan senam bersama seluruh civitas academica. Kegiatan juga diisi pelbagai lomba, pidato milad hingga malam refleksi milad. Memasuki usia ke-42, UMY harus mampu bertransformasi menjadi universitas yang sejajar dengan univerti-

tas terbaik dunia. Diibaratkan manusia, 42 tahun itu usia yang matang, dewasa dan bijaksana. Sehingga diharapkan, UMY yang akan genap memasuki usia 42 tahun menjadi perguruan tinggi yang bijaksana dan dewasa dalam menyikapi isu global. (Fsy)-d

## PORSENI NU DI SOLO PWNU DIY Kirim 3.300 Peserta

**YOGYA (KR)** - Sebanyak 3.300 an peserta kontingen Pekan Olah Raga dan Seni (Porseni) PWNU DIY diminta menjaga nama baik Nahdlatul Ulama (NU), juga menjalin ukhuwah, silaturahmi dengan peserta dari daerah lain. Mengokohkan NU yang telah berusia satu abad dalam menjaga NKRI, Pancasila, merawat kebhinekaan Indonesia dengan menunjukkan Islam yang rahmatan lil alamin

"Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, Islam di Indonesia menjaga persatuan dan kerukunan bangsa," tegas Ketua Tanfidziyah PWNU DIY, Dr H Ahmad Zuhdi Muhdlor SH MHum saat Pelepasan kontingen DIY, Sabtu (14/1) pagi di Kantor PWNU DIY.

Sebagai wakil PWNU DIY dalam Porseni NU di Kota Surakarta, 15-22 Januari, seluruh atlet, pendamping, official diminta untuk memberikan yang terbaik dalam



KR-Juvintarto

Pelepasan Kontingen PWNU DIY.

event terpadu pertama yang digelar NU dengan peserta lomba dari pelajar, mahasiswa, dan santri seluruh nusantara. "Dengan sportivitas tinggi, yang juara akan mendapatkan penghargaan dan sertifikat yang bisa membantu dalam melanjutkan pendidikan tinggi di lingkungan LPT NU," jelasnya.

Pelepasan dihadiri jajaran Pengurus PWNU DIY, diantaranya KH Masjud Masduki, KH Mukhtar Salim MAG, Dr H Muhajir MSI, KH Nilzam Yahya. Selanjutnya kontingen dilepas pengasuh Ponpes Krapyak yang juga

Anggota DPD RI Dr KH Hilmy Muhammad. "Porseni sebagai wujud berkhidmat di NU dengan Islam Moderat yang menjaga kerukunan," kata Hilmy.

Sebelumnya dalam laporannya manajer Kontingen yang juga Wakil Ketua PWNU DIY Dr Arif Rahman menyebutkan, dari 3.300 anggota kontingen PWNU yang berangkat ke Surakarta, peserta terbanyak mengikuti jalan sehat (3.000 peserta). "Ditambah peserta olah raga 4 cabang, sepakbola, bulutangkis, voli dan pencak silat," jelasnya. (Vin)-f

## Kemenag DIY Teguhkan Moderasi Beragama

**YOGYA (KR)** - Guna meneguhkan dan menumbuhkan moderasi beragama, Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kanwil Kemenag) DIY menggelar Jalan Sehat Kerukunan dan Deklarasi Kerukunan Tokoh Agama, Sabtu (14/1).

Kegiatan tersebut merupakan rangkaian Hari Amal Bhakti (HAB) ke-77 Kementerian Agama RI. Sebelumnya, dilakukan penandatanganan Deklarasi Damai Umat Beragama yang dilakukan perwakilan semua agama dan penghayat kepercayaan. "Hari ini seluruh Kanwil Kemenag di Indonesia menggelar acara serupa sebagai rangkaian penutup HAB ke-77 Kemenag," kata Kepala Kanwil Kemenag DIY H Masmin Afif saat dijumpai di sela acara.

Menurut Masmin, hadirnya tokoh umat beragama diharapkan dapat ikut



KR-Febriyanto

Masmin Afif melepas balon simbol kerukunan umat beragama.

mewujudkan suasana tenang, rukun, kondusif di tengah masyarakat. Dengan kerukunan tersebut akan tercipta rasa nyaman damai dan tenteram. "Sesuai dengan taqline HAB ke-77 ini, Kerukunan untuk Indonesia Hebat," sambungnya.

Pihaknya berharap, tokoh agama juga dapat mensosialisasikan moderasi beragama. Mengajarkan ajaran

yang moderat dari seluruh umat agama sehingga bisa lahir sikap toleransi untuk menghargai perbedaan. Dengan demikian, amanat *Jogja City of Tolerance* dapat dijaga dengan baik.

Masmin juga mengemukakan, mendekati pesta demokrasi Pemilu 2024, tokoh agama bisa ikut andil mewujudkan pemilu damai, aman dan tenteram. (Feb)-d

## FKIP-UAD LULUSKAN 908 PPG Jawab Permasalahan Guru Kurang Kompeten

**BANTUL (KR)** - Transformasi Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan tahun 2022 diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan pendidikan. Harus diakui adanya guru *under qualification* atau kualifikasi di bawah standar, *low competition* atau guru-guru yang kurang berkompeten," ujar Temu Ismail MSI, Direktur Pendidikan Profesi Guru (PPG) Kemendikbud di kampus Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Bantul, Sabtu (14/1).

Dalam momentum tersebut Program Studi (Prodi) Pendidikan Profesi Guru (PPG) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) menyelenggarakan Pelepasan bagi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Kategori I Tahun 2022. Pelepasan 908 lulusan PPG diberi pengantar Muhammad Sayuti MPd



KR - Jayadi Kastari

Temu Ismail MSI.

MeD PhD selaku Dekan FKIP-UAD dan Rektor UAD Dr Muchlas MT. Sebelumnya dilakukan penyerahan sertifikat pendidikan dan sumpah profesi. Menurut Temu Ismail, guru memiliki peran penting dalam membangun manusia, sehingga perlu adanya guru penggerak. "Guru penggerak, yakni guru yang mentransformasikan misi pendidikan dalam tindakan pembela-

jaran kehidupan anak didik," katanya.

Ditegaskan Temu Ismail, guru di era revolusi industri 4.0 memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dengan mengintegrasikan critical thinking dan problem solving. Selain itu, communication and collaborative skill, creativity and inovative skill, information and communication technology literacy, contextual learning skill serta information and media literacy.

Dekan FKIP-UAD, Muhammad Sayuti MeD PhD dalam sambutannya antara lain mengatakan, PPG ini orientasinya mencetak guru profesional, adaptatif dan inovatif. "Ketika saya keliling ke beberapa daerah, masih menemukan kehidupan guru yang memprihatinkan. Padahal guru itu intinya inti pendidikan," ujarnya.

Kurikulum, sarana dan prasarana, pendidikan intinya tetaplah pada guru. Untuk itu dalam situasi yang penuh perubahan jadilah guru pembelajar. "Kalau tidak guru akan keponthal-ponthal dengan perubahan yang begitu cepat," ungkapnya. Muhammad Sayuti berharap, guru begitu juga dosen tetap jadi teladan, memiliki jiwa pembelajar sejati.

Hal senada juga disampaikan Rektor UAD, Dr Muchlas MT dalam era milenial, jadilah guru yang adaptatif dan memanfaatkan teknologi secara cerdas. Untuk itu, guru tidak perlu malu belajar dengan teknologi agar proses belajar mengajar menyenangkan. Siswa tidak asing dengan berbagai teknologi dan berbagai aplikasi, guru menyesuaikan dengan keakraban siswa yang sudah menggunakan piranti teknologi. (Jay)-d

## PUNCAK HUT KE-68 IIDI IIDI Yogya Beri Penyuluhan Elsimil

**SLEMAN (KR)** - Ikatan Istri Dokter Indonesia (IIDI) Cabang Yogyakarta mengadakan penyuluhan tentang Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil), Sabtu (14/1). Acara yang berlangsung di Padukuhan Sewon, Argomulyo, Cangkringan Sleman ini, merupakan puncak rangkaian HUT ke-68 IIDI.

Dalam sambutannya, Ketua Umum IIDI, Haslinda Abidinayah yang dibacakan Ketua IIDI Cabang Yogyakarta, drg Henny Primasari Priyo mengatakan, tema HUT adalah Bersinergis Mencegah dan Mengatasi Stunting. Ditemui di sela acara, Henny mengatakan, pihaknya mendatangkan petugas KUA Cangkringan, sebagai narasumber penyuluhan Elsimil. Dijelaskan, Elsimil merupakan aplikasi



KR-Wahyu Priyanti

drg Henny Primasari Priyo didampingi pengurus memberikan paket sembako kepada perwakilan warga.

elektronik yang dikembangkan BKKBN untuk menekan angka stunting yang ditujukan kepada calon pengantin. Aplikasi tersebut sekaligus sebagai alat skrining untuk mendeteksi faktor resiko pada calon pengantin dan menghubungkan calon pengantin dengan petugas

pendamping. Selain itu sebagai media edukasi kesiapan menikah dan kehamilan yang sehat untuk mencegah terjadinya stunting.

"Jika semua calon pengantin punya aplikasi ini, maka bisa terdata. Misaal setelah menikah, si ibu sudah hamil, sehingga kehami-

lan bisa terpantau atau jika si ibu tidak kontrol bisa terpantau dari Puskesmas," katanya.

Dalam kesempatan tersebut, IIDI Cabang Yogyakarta juga membagikan 50 paket sayur untuk para ibu dan balitanya. Sekaligus, mengadakan edukasi agar orangtua memperhatikan asupan gizi anak-anaknya selama masa pertumbuhan dengan membiasakan makan sayur dan buah.

Antusiasme masyarakat sangat tinggi, mereka juga menampilkan kesenian campursari, gerak lagu dan senam germas. Kegiatan makin meriah dengan pasar sembako sebanyak 100 paket yang bisa dibeli secara murah oleh warga. Ada juga stand penjualan produk-produk lokal dari warga Padukuhan Sewon. (Ayu)-d

**Rosyidah Jayanti Vijaya, SE MHum**  
Dosen Ilmu Komunikasi  
Universitas Amikom Yogyakarta

SAAT melewati depan ruang-ruang kelas di mana mahasiswa berkumpul sebelum mulai kuliah berikutnya, terkadang terdengar celotehan

## Oxymoron

yang beragam dan disampaikan dengan cara yang berbeda-beda pula. Terkadang celotehan tersebut mengingatkan pada celotehan yang juga biasa didengar di masa lalu, hanya saja diekspresikan dengan cara yang berbeda. Beberapa celotehan yang sempat tertangkap dan menarik perhatian di antaranya: "Kamu itu keindahan yang menyakitkan hatiku," "Kalau bercanda yang serius ya!," "Katanya senang, kok wajahnya sedih?" dan "Pencerahan yang sangat memabgongkan." "memabgongkan = membingungkan, red.

Di dalam bahasa Inggris, ditemukan juga ungkapan serupa yang dikenal dengan istilah oxymoron, yaitu ungkapan yang terdiri dari kata-kata yang

maknanya berlawanan. Seperti contoh di atas: keindahan - menyakitkan, bercanda - serius, senang - sedih, dan pencerahan - membingungkan. Oxymoron terkadang digunakan dengan tujuan menghibur atau menambahkan rasa dramatis yang terkadang mengarah pada hiperbola. Misalnya, lontaran ungkapan "Pencerahan yang memabgongkan" sebagai tanggapan terhadap penjelasan seorang teman dan diucapkan dengan mimik yang memelas akan terasa lucu dan menghibur sekaligus berlebihan.

Oxymoron berasal dari bahasa Yunani, yaitu oksus yang berarti tajam atau cerdas, dan moros yang berarti tumpul, bodoh, dan lamban. Jadi sebenarnya oxymoron pun merupakan contoh

oxymoron itu sendiri. Ungkapan ini muncul pertama kali di abad ke-empat, dan banyak karya sastra menggunakan bentuk oxymoron, seperti Alfred Tennyson dalam karyanya "Lancelot & Elaine" atau Shakespeare dalam "Romeo & Juliet" maupun "Hamlet."

Berikut adalah kutipan-kutipan terkenal yang mengandung oxymoron:

"A business that makes nothing but money is a poor business." - Henry Ford, pendiri perusahaan mobil Ford, mengatakan bahwa usaha yang hanya menghasilkan uang adalah usaha yang jelek. "I can resist anything, except temptation." - Oscar Wilde, penulis puisi dan naskah drama asal Irlandia mengekspresikan dalam kalimat "Aku bisa menahan

apapun kecuali godaan." "I am a deeply superficial person." - Andy Warhol, seorang pekerja visual, sutradara, dan sekaligus produser film dengan banyak karya dan prestasi di bidang seni visual pada masanya, menunjukkan kerendahan hatinya dengan mengatakan, "Saya seorang yang pendek akal."

Beberapa contoh oxymoron dalam kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang juga sering terdengar sehari-hari:

I am busy doing nothing/Aku sibuk nganggur.

His jokes are seriously funny/Bercandanya serius banget ya.

Do you have the original copy? Punya kopi-an aslinya?

My friends have agreed to disagree/Teman-teman sudah



sepakat untuk tidak setuju. Just let me know if you have had the exact estimation/ Berkabar aja ya kalau sudah ada perkiraan yang pasti.

It is clearly blur/ Ini jelas-jelas buram.

This is the only choice we have/ Ini satu-satunya pilihan yang kita miliki.

Ungkapan yang manakah yang paling sering pembaca dengar atau bahkan gunakan? Semoga bisa menjadi ide untuk bahan hiburan, bukan sindiran, atau penambah rasa dan bukan duka dalam berekspresi dengan kata-kata. Tetap waspada walau dalam keadaan clearly confused. \*\*\*